

## Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis *Google Sites* di MTsN 4 Mandailing Natal

Karnada Nasution<sup>1</sup>, Zulhimma<sup>2</sup>, Hamdan Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Email: [karnada@uinsyahada.ac.id](mailto:karnada@uinsyahada.ac.id)<sup>1</sup>, [zulhimma@uinsyahada.ac.id](mailto:zulhimma@uinsyahada.ac.id)<sup>2</sup>,  
[hamdan.hasibuan@gmail.com](mailto:hamdan.hasibuan@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: (1) untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal, (2) untuk mengetahui tingkat validitas pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal, (3) untuk mengetahui tingkat praktikalitas pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation, and evaluation*). Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan uji validitas untuk mengukur tingkat kevalidan dan kelayakan media dan materi pembelajaran dan uji praktikalitas untuk mengukur kepraktisan penggunaan media pembelajaran berbasis *google sites* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hasil penelitian yang didapat bahwa: (1) pemanfaatan media berbasis web masih jarang diaplikasikan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 4 Mandailing Natal, (2) Tingkat kevalidan hasil pengembangan media pembelajaran yang diperoleh dari tim validator media dengan persentase 98% dengan kategori sangat valid dan validator ahli materi menunjukkan hasil 96% dengan kategori sangat valid, (3) Tingkat kepraktisan hasil pengembangan media pembelajaran diperoleh dari uji praktikalitas guru dan hasil angket responden siswa. Uji praktikalitas guru didapatkan persentase 92% dengan kategori sangat praktis dan hasil responden angket siswa dari kelas VIII A sebanyak 90%, VIII B 82% dan VIII C 87% dengan kategori sangat praktis, sehingga berdasarkan hasil tersebut media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* masuk kategori sangat praktis.

**Kata Kunci:** *Google Sites, Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Pengembangan.*

## *Development of Al-Quran Hadith Learning Media Based on Google Sites at MTsN 4 Mandailing Natal*

### Abstract

*The objectives of this research are: (1) to examine the development of Qur'an and Hadith learning media based on Google Sites at MTsN 4 Mandailing Natal, (2) to assess the validity of the development of Qur'an and Hadith learning media based on Google Sites at MTsN 4 Mandailing Natal, (3) to evaluate the practicality of the development of Qur'an and Hadith learning media based on Google Sites at MTsN 4 Mandailing Natal. This study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Data collection instruments include questionnaires, observation, interviews, and*

*documentation. Data analysis methodologies employ validity tests to determine the validity and feasibility of media and learning materials, as well as practicality tests to determine the feasibility of employing Google Sites-based learning media for Qur'an and Hadith courses. The research findings are: (1) the use of web-based media is still rarely applied in Qur'an and Hadith learning at MTsN 4 Mandailing Natal, (2) the validity level of the developed learning media, assessed by the media validation team, showed a 98% validity rate, categorized as "very valid," and the material expert validator gave a 96% validity rate, also categorized as "very valid,"., (3) the practicality level of the developed learning media was assessed through practicality tests by teachers and questionnaire responses from students. The teacher practicality test showed a 92% rating, categorized as "very practical," and the student questionnaire from class VIII A showed a 90%, class VII B 82% and class VIII C 87% rating, categorized as "very practical." Based on these results, the Google Sites-based Qur'an and Hadith learning media is considered "very practical,".*

**Keywords:** *Google Sites, Al-Quran Hadith Learning Media, Development.*

## PENDAHULUAN

Mengkaji problematika pendidikan di Indonesia nampaknya tidak akan ada habis-habisnya laksana lautan yang tak bertepi, tak berujung (Aiwani dkk., 2022). Problematika pendidikan yang datang silih berganti menuntut pendidik untuk berfikir kreatif, terus berinovasi, dan peka dengan keadaan, begitu juga dengan pemangku kekuasaan tentunya terus berinovasi dalam menyelesaikan setiap permasalahan dengan langkah-langkah strategis (Afifah, 2017).

Salah satu permasalahan yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran (Puspitasari, 2016). Dalam proses pembelajaran pendidik masih sering menerapkan pola pengajaran yang lama seperti menggunakan strategi dan metode konvensional secara terus menerus dan penggunaan media pembelajaran yang tidak variatif sehingga menyebabkan kejenuhan bagi peserta didik yang berdampak pada rendahnya minat, motivasi dan hasil belajar (Sanusi dkk., 2022).

Pembelajaran bersifat dinamis, begitu pula pola pengajaran dan media pembelajaran sudah seharusnya mengikuti dan mampu menjawab tuntutan zaman (Hafidhoh, 2016). Salah satu tuntutan di era perkembangan abad ke-21 adalah digitalisasi informasi akibat perkembangan teknologi secara masif yang diuluki sebagai pintu permulaan dimulainya era industri 4.0. Fenomena ini menjadi tantangan baru bagi kalangan pendidik dalam mengembangkan kompetensi di era kompetitif (Fonna, 2019).

Kemajuan teknologi sudah sepatutnya dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan teknologi akan menjadikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Anwar dkk., 2022).

Namun sebuah hasil studi menunjukkan bahwa sekitar 60% guru dengan penguasaan teknologi yang masih terbatas. Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi dan menghadapi tuntutan global dengan berbagai kemampuan yang menjadi tagihan pembelajaran seperti memanfaatkan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran (Hidayatullah, 2023).

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran diartikan sebagai perantara atau pengantar dalam pembelajaran yang

berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran sehingga perlu diperhatikan penggunaannya agar materi ajar yang diajarkan sampai kepada peserta didik dan mereka memahami materi dengan baik. Terlebih penggunaan media pembelajaran berbasis digital merupakan suatu transformasi pembelajaran yang harus diupayakan mengingat pengaruh perkembangan teknologi yang tidak bisa dielakkan. Momen ini sepatutnya dianggap sebagai suatu kesempatan dalam meningkatkan pengembangan diri pendidik bukan sebagai sesuatu yang diabaikan (Hafid, 2011).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, diperoleh hasil pengamatan dan informasi bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis digital di MTsN 4 Mandailing Natal masih tergolong jarang diaplikasikan, para pendidik masih cenderung menerapkan proses pembelajaran yang tidak variatif dalam penggunaan media pembelajaran terlebih yang berbasis digital.

Pemanfaatan sumber belajar berbasis digital dinilai dipengaruhi oleh persepsi pendidik mengenai *digital natives* (Dopo & Ismaniati, 2016). Sumber belajar digital dapat diartikan sebagai segala sesuatu dalam format digital yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan siswa untuk tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berbasis digital sangat banyak bentuknya dan mudah didapatkan secara gratis. Salah satu media pembelajaran berbasis digital adalah penggunaan website seperti *google sites*.

*Google sites* adalah salah satu layanan yang berfungsi untuk membuat website. Sebagai bagian dari *Google Workspace* (dulunya G Suite), *google sites* menawarkan banyak fitur produktivitas dan integrasi dengan aplikasi *Google* lainnya yang bisa dikembangkan sebagai media pembelajaran. *Google sites* sangat cocok untuk diaplikasikan sebagai media pembelajaran berbasis digital karena keunggulannya bisa menggabungkan informasi berupa gambar, teks, video, slide presentasi dan lain-lain serta penggunaannya tidak dikenakan biaya (Jubaidah & Zulkarnain, 2020).

Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus kepada pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an seperti tafsir, Hadis dan hal-hal yang berkaitan. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 4 Mandailing Natal menunjukkan bahwa peserta didik sering mengalami kejenuhan dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif, pembelajaran yang hanya berfokus kepada catatan dan hafalan sehingga tujuan pembelajaran sering mengalami hambatan dan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Permasalahan di atas sesuai dengan pernyataan Abuddin Nata yang menyebutkan bahwa penyebab kurang berhasilnya pendidikan agama Islam disebabkan persoalan metode mengajar yang monoton dan tidak interaktif ditambah lagi kuatnya paradigma pembelajaran lama dengan menggunakan model pembelajaran yang bersifat hafalan dan catatan yang dianggap sudah final dan tidak perlu untuk dikritisi atau diperbaiki (Hidayatullah, 2023).

Menyikapi permasalahan di atas, pendidik diharapkan mampu menunjukkan kompetensinya secara komperhensif yang tidak hanya berfokus pada pentransferan materi dalam buku ajar tanpa memperhatikan kebutuhan belajar siswa dan memperhatikan pemanfaatan media pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan tantangan era perkembangan abad ke-21.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan model pengembangan model Dick dan Carry yang sering disebut model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, and evaluation*). Peneliti memilih tipe model ini karena langkah-langkah pengembangannya sangat sistematis dan sesuai dengan produk yang dikembangkan. Adapun penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Mandailing Natal, Sumatera Utara yang beralamatkan di Jln. Medan-Padang KM. 53 Huraba Mandailing Natal. Sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber data primer berupa informan seperti guru bidang studi Al-Qur'an Hadis dan peserta didik sebagai sumber data utama dalam mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya sumber data sekunder didapatkan melalui tulisan-tulisan ilmiah terkait judul penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli tahun 2024 dengan waktu penelitian berdurasi kurang lebih 3 bulan. Peneliti menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen pengumpulan data, dan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk teknik pengumpulan data. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji validitas ahli media dan ahli materi dan melakukan uji praktikalitas produk dengan menyebarkan angket kepada guru dan siswa pada kelas VIII A, VIII B dan VIII C di MTsN 4 Mandailing Natal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Tahapan Pengembangan Media Pembelajaran*

#### 1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis ini peneliti melihat dan menganalisis kebutuhan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan yang diperoleh dari peserta didik, guru dan analisis media pembelajaran. Adapun analisis (*analysis*) yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah:

##### a. Analisis Kebutuhan

##### 1) Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII yaitu Bapak Ahmad Taher, S.Th.I dan Ibu Noni Harianti Simatupang, S.Pd, didapatkan informasi bahwa:

*"Pengalaman ibu Noni Harianti Simatupang dalam proses pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang memiliki minat belajar Al-Qur'an Hadis yang rendah begitu juga motivasi belajar yang rendah".*

Sedangkan Pak Ahmad Taher mengungkapkan bahwa:

*"...siswa generasi sekarang ini sangat antusias dengan digital, sehingga penerapan pembelajaran memanfaatkan media digital sangat patut ditingkatkan karena pembelajaran dengan media yang tidak variatif membuat siswa mudah bosan dan tidak termotivasi belajar".*

Berdasarkan informasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab minat dan motivasi belajar siswa yang rendah dikarenakan pemanfaatan media yang kurang variatif atau cenderung menggunakan media yang sama secara kontinu sehingga pembelajaran kurang interaktif. Selanjutnya, pemanfaatan media berbasis digital juga jarang diaplikasikan sehingga pembelajaran cenderung

menggunakan media berbasis non-ICT (*Information, Communication and Technology*) atau konvensional.

## 2) Wawancara dengan Peserta Didik

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII terkait proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas. Informasi yang diperoleh bahwa:

*"Menurut Andika Saputra proses pembelajaran di kelas cenderung berfokus kepada mendengar, menulis, latihan dan hafalan sehingga hal tersebut membuatnya menjadi jenuh dan kurang tertarik dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis meskipun pada dasarnya suka dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang pada akhirnya berdampak kepada minat dan motivasi belajar yang kurang baik".*

Selanjutnya, Qarni Abdillah siswa kelas VIII juga menyatakan bahwa:

*"Dalam proses belajar sering terkendala di buku paket karena keterbatasan buku yang tersedia sehingga menjadi salah satu penyebab mereka susah belajar atau melanjutkan pembelajaran di rumah".*

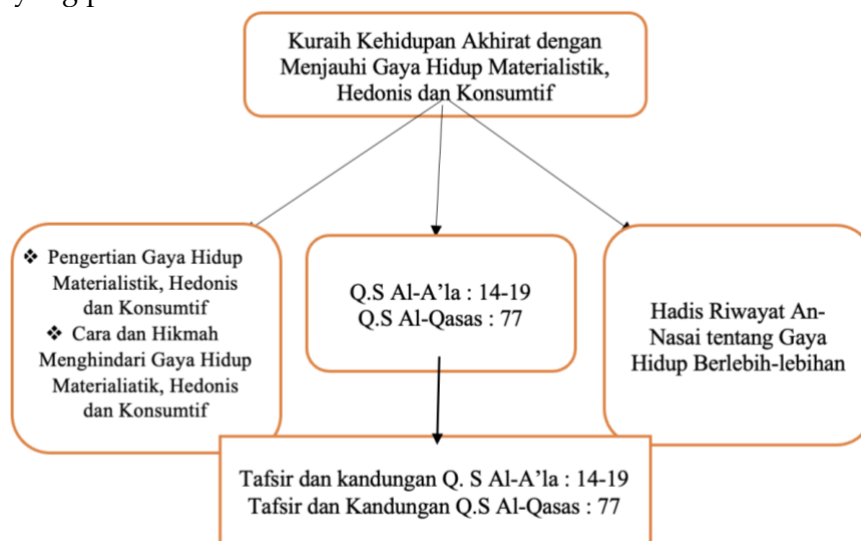
Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran perlu ditingkatkan terkhusus dalam pemilihan dan pembuatan media pembelajaran yang tepat yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dan tidak hanya berfokus kepada buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

## 2. Desain (*Design*)

Pada tahap desain ini peneliti merumuskan peta konsep, analisis garis besar media dan materi pada media *google sites*.

### a. Peta Konsep

Peta konsep berfungsi sebagai acuan dalam tahapan pengembangan sehingga peneliti lebih memudahkan dalam melakukan pengembangan media. Berikut ini peta konsep yang peneliti lakukan.



Gambar 1. Peta Konsep Materi Pada Produk



b. Garis Besar Media

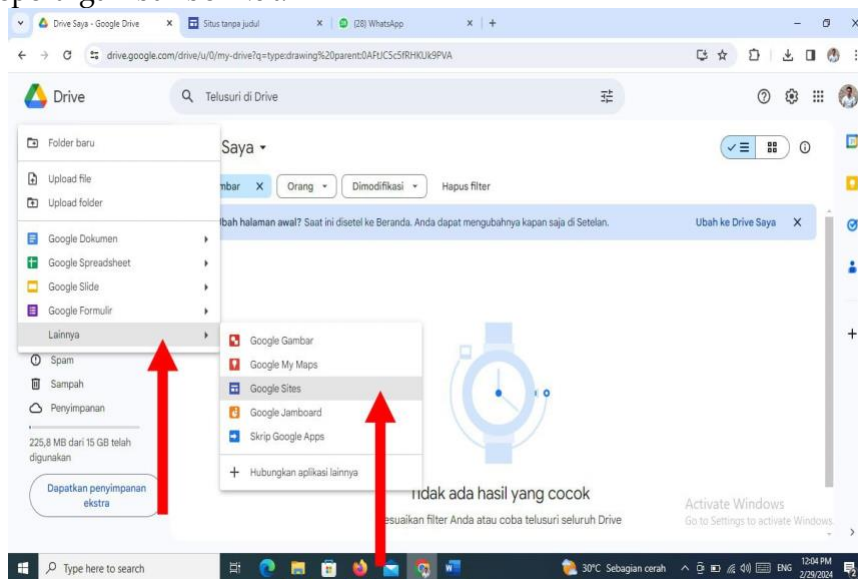
Pada media berbasis *google sites* terdapat garis besar isi media yang merujuk kepada buku panduan sebagai materi pokok lalu ditambah referensi-referensi yang relevan dengan materi. Selanjutnya, media dilengkapi dengan capaian, video pembelajaran, asesmen, referensi dan profil kreator.

### 3. Pengembangan (*Development*)

Langkah pengembangan sangatlah penting untuk dilakukan mengingat hal itu sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan berbasis *google sites*. Adapun beberapa langkah yang dilakukan pada tahapan pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* diuraikan sebagai berikut:

a. Membuat Akun *Google Sites*

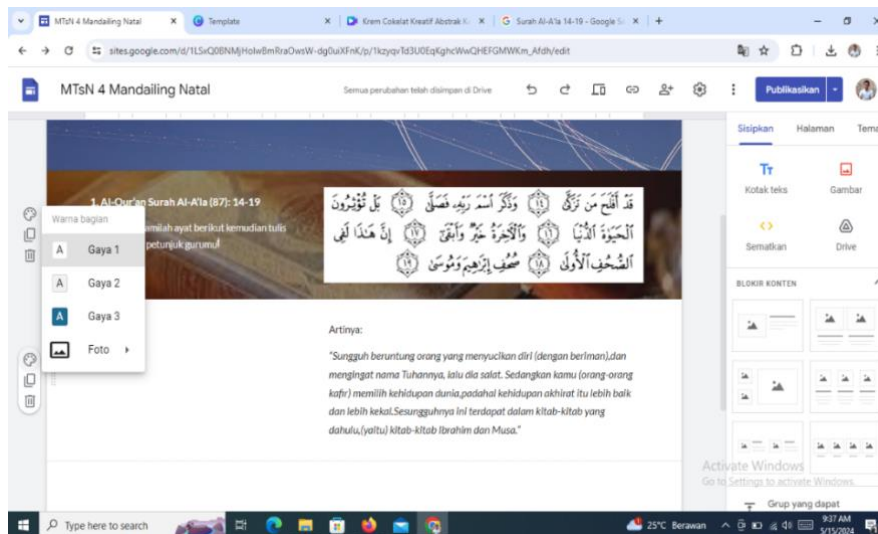
Hal pertama yang diperlukan dalam pembuatan akun *google sites* adalah memiliki email aktif untuk dapat mengakses *google drive*. Setelah email terdaftar pada akun google maka akan otomatis akan tersambung dan bisa membuat akun secara gratis. Terdapat dua cara dalam pembuatan media *google sites* yaitu melalui *google drive* dan melalui web *google sites*, namun dalam hal ini akan ditunjukkan melalui *google drive*, seperti gambar berikut.



Gambar 2. Pembuatan Akun pada *Google Sites*

b. Menambahkan Menu Materi

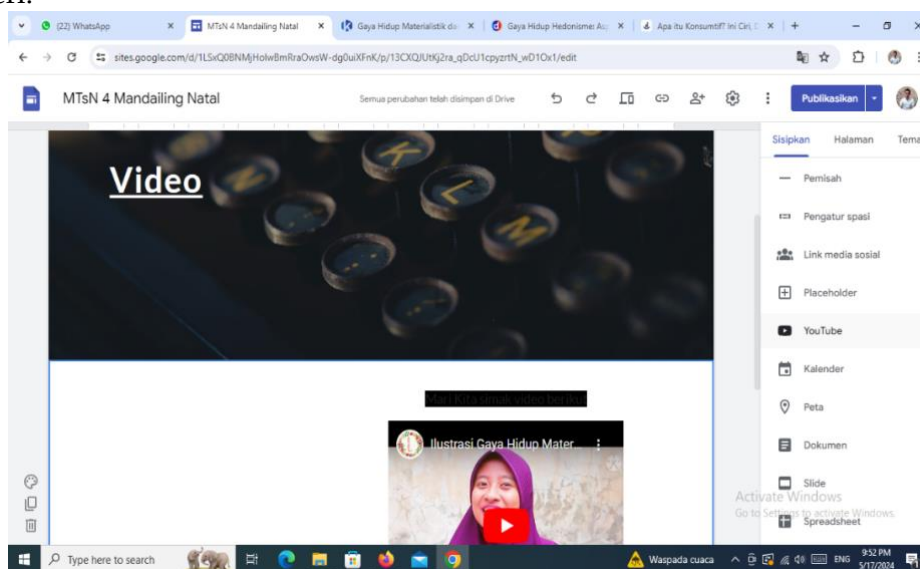
Setelah menyelesaikan tampilan awal/*home* berikutnya membuat konten/materi. Pembuatan materi dianggap penting karena merupakan hal yang fundamental dalam pembuatan media ini, materi dianggap sebagai pokok menu yang paling utama dalam pengembangan media pembelajaran ini.



Gambar 3. Menu Materi pada Google Sites

c. Menambahkan Menu Video

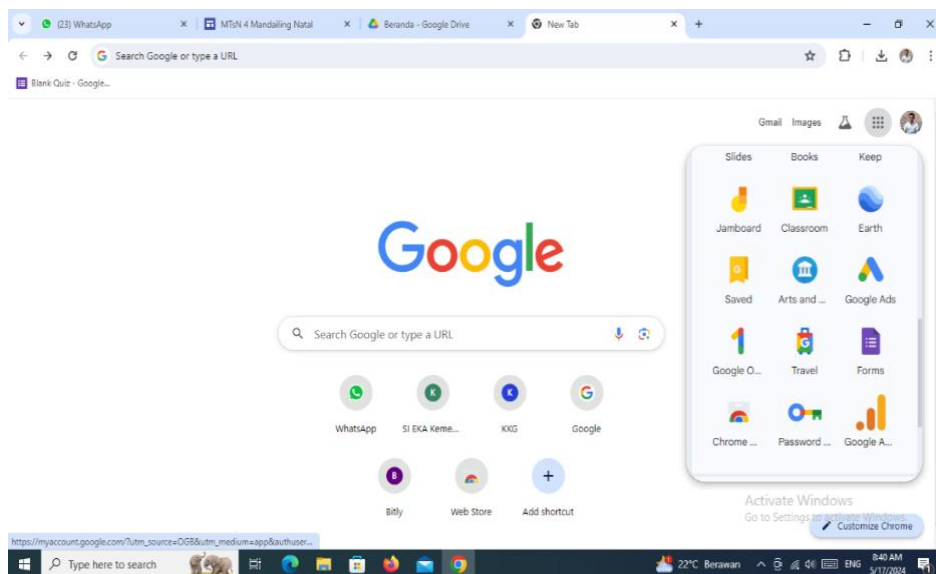
Untuk membuat produk media yang lebih menarik dan interaktif, maka diperlukan video, yaitu dengan menyematkan beberapa video yang berkaitan dengan materi.



Gambar 4. Tampilan Menu Video pada Google Sites

d. Menambahkan Asesmen

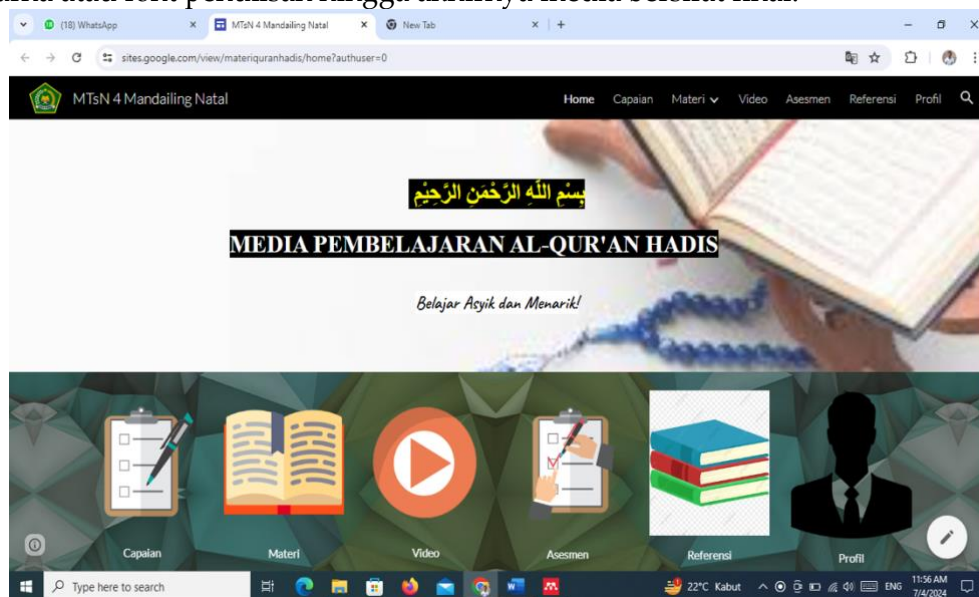
Media pembelajaran berbasis google sites ini dilengkapi dengan asesmen/penilaian/formatif dengan memanfaatkan google forms. Langkah pertama yang dilakukan adalah masuk melalui akun google dan klik tanda "titik" di samping akun dan klik pilihan "forms" seperti gambar di bawah ini.



Gambar 5. Menu Asesmen pada *Google Sites*

e. Finalisasi Media *Google Sites*

Tahap akhir dalam pengembangan media ini adalah finalisasi, yaitu meninjau kembali hal-hal yang ingin direvisi atau diperbaiki seperti mengubah fitur, pemilihan warna atau font penulisan hingga akhirnya media bersifat final.



Gambar 6. Finalisasi Tampilan *Google Sites*

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi ini media yang dikembangkan diaplikasikan di kelas oleh guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTsN 4 Mandailing Natal. Sebelum penggunaan media *google sites* ini terlebih dahulu guru menjelaskan apa fungsi media *google sites* dan bagaimana penggunaannya. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan media *google sites* sebagai berikut:



- a. Guru mempersiapkan infokus/proyektor ketika peserta didik tidak diarahkan membawa *smartphone*, namun ketika pembelajaran selesai guru memberikan instruksi atau arahan untuk mengulang pelajaran di rumah melalui *smartphone* masing-masing.
- b. Guru menjelaskan capaian pembelajaran sehingga siswa mengetahui capaian dalam mempelajari materi dengan media *google sites* ini.
- c. Guru menjelaskan materi “Kuraih Kehidupan Akhirat dengan Menjauhi Gaya Hidup Materialistik, Hedonis Dan Konsumtif” sesuai dengan materi yang dikembangkan pada media *google sites*.
- d. Guru menampilkan tayangan video untuk lebih memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.
- e. Guru melakukan refleksi pada tahapan penutupan pembelajaran terhadap siswa sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan.

Kegiatan implementasi ini berfungsi pembuktian dari kelayakan media dan bagaimana respon peserta didik terhadap media yang ditampilkan. Respon siswa tersebut dilihat dari angket yang dibagikan kepada mereka yang berisi tentang bagaimana ketertarikan mereka dengan media dan pemahaman mereka terhadap materi dengan penggunaan media tersebut. Sebelum peserta didik mengisi angket, maka guru terlebih dahulu memberikan pengarahan pengisian dan tujuan dari angket tersebut.

## 5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam pengembangan model ADDIE ini, evaluasi ini berfungsi untuk melihat hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan agar pengembangan media *google sites* ini memiliki daya guna untuk guru dalam pembelajaran. Tahap evaluasi pada penelitian pengembangan ini dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk media pembelajaran berbasis *google sites* ini.

Rancangan media berbasis *google sites* yang sudah divalidasi oleh validator ahli baik ahli media, dan ahli materi masuk dalam kategori sangat valid setelah melakukan revisi sesuai dengan bimbingan dan arahan para ahli validator sehingga media berbasis *google sites* yang diproduksi layak dan pantas untuk dipakai untuk umum dan khusus.

Guru juga melakukan evaluasi terhadap reaksi dan respon peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan media *google sites* sehingga nantinya bisa menentukan langkah-langkah pembelajaran berikutnya. Di samping itu, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap hasil angket respon peserta didik dan menganalisis data-data yang telah didapat untuk dikembangkan.

Dalam proses evaluasi ini juga menentukan pengambilan keputusan berdasarkan data yang lengkap, benar serta akurat mengenai hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang didapati di lapangan. Adapun beberapa kemungkinan keputusan yang diambil sebagai berikut:

- 1) Digunakan untuk umum dan khusus karena menunjukkan manfaat yang sangat positif terhadap media pembelajaran yang diterapkan.
- 2) Dilanjutkan dengan melakukan perubahan, penambahan dan melakukan penyempurnaan media.

- 3) Tidak dipakai untuk umum dan untuk khusus apabila tidak memiliki kontribusi dalam proses pembelajaran.

### ***Analisis Uji Validitas Produk***

Untuk menjadikan pengembangan media ini lebih baik dan layak untuk diaplikasikan maka diperlukan penilaian dari tim ahli/validator sesuai bidang yang dibutuhkan yaitu bidang validasi media dan validasi materi. Apabila terdapat kekurangan pada pengembangan media maka media harus diperbaiki sehingga layak untuk diaplikasikan/ implementasikan.

Adapun yang menjadi tim ahli/validator media dan materi dalam penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Validator Ahli**

| No | Nama Dosen                    | Jabatan                      | Bidang Validasi |
|----|-------------------------------|------------------------------|-----------------|
| 1. | Dr. Hamka, M.Hum              | Dosen UIN Padangsidempuan    | Media           |
| 2. | Dr. H. Ahmad Asrin, S.Ag, M.A | Dosen STAIN Mandailing Natal | Materi          |

#### **1. Validasi Ahli Media**

Validasi ini diperlukan untuk mengetahui apakah pengembangan media ini layak untuk diaplikasikan atau masih perlu perbaikan dan peningkatan. Adapun hasil dari validasi ahli media oleh Bapak Dr. Hamka, M.Hum sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media**

| No | Aspek          | Skor Per Aspek | Skor Total | % Total | Kategori     |
|----|----------------|----------------|------------|---------|--------------|
| 1. | Tampilan Media | 19             | 49         | 98%     | Sangat Valid |
| 2. | Penyajian      | 15             |            |         |              |
| 3. | Kemanfaatan    | 15             |            |         |              |

Berdasarkan data hasil validasi media oleh Bapak Dr. Hamka, M.Hum terhadap pengembangan media Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* didapatkan hasil persentase validasi sebanyak 98%. Pada angket yang disajikan terdapat 10 butir angket pernyataan dengan rentang skor 1-5 kategori yang dinilai. Adapun skor maksimal adalah 50 dan skor minimal 10. Berdasarkan penilaian dari ahli media didapatkan skor 49 dari 50. Berdasarkan presentase dari ahli validator media dapat dipaparkan bahwa persentase yang diperoleh masuk ke dala, kategori sangat valid dengan merujuk kepada tabel kualifikasi penilaian di atas. Rentang nilai 85-100% masuk ke dalam kategori sangat valid sehingga media pembelajaran berbasis *google sites* ini dianggap layak untuk diaplikasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

#### **2. Validasi Ahli Materi**

Validasi ini diperlukan untuk menilai apakah materi yang dipilih dan pembahasan materi termasuk pengutipan tafsir dan pemilihan video terkait materi yang dipilih sudah sesuai serta kecocokan materi buku dengan materi yang dikembangkan. Adapun hasil dari validasi materi oleh Bapak Dr. H. Ahmad Asrin, S.Ag, M.A pada penelitian ini, pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi**

| No | Aspek             | Skor Per Aspek | Skor Total | % Total | Kategori     |
|----|-------------------|----------------|------------|---------|--------------|
| 1. | Kesesuaian Materi | 35             | 48         | 96%     | Sangat Valid |
| 2. | Kemanfaatan       | 13             |            |         |              |

Pada angket yang disajikan terdapat 10 butir angket dengan rentang skor 1-5 kategori yang dinilai. Adapun skor maksimal adalah 50 dan skor minimal adalah 10. Berdasarkan penilaian dari ahli materi didapatkan skor 48 dari 50. Berdasarkan hasil persentase dari ahli validator materi dapat dipaparkan bahwa persentase tersebut masuk ke dalam kategori sangat valid kalau merujuk kepada tabel klasifikasi penilaian di atas. Rentang nilai 85-100% masuk ke dalam kategori sangat valid sehingga media pembelajaran berbasis *google sites* ini dianggap layak untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran walaupun tentunya ada beberapa hal yang perlu dikembangkan agar media berbasis *google sites* ini lebih baik.

### ***Analisis Uji Praktikalitas Produk***

Proses pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* yang baik seharusnya memiliki sifat praktis. Untuk melihat media *google sites* bersifat praktis peneliti lakukan dengan memberikan dan melakukan penghitungan angket kepada guru Al-Qur'an Hadis dan respon peserta didik. Kepraktisan media berbasis *google sites*, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Praktikalitas**

| No | Aspek          | Skor Per Aspek | Skor Total | % Total | Kategori       |
|----|----------------|----------------|------------|---------|----------------|
| 1. | Tampilan Media | 18             | 46         | 92%     | Sangat Praktis |
| 2. | Kemanfaatan    | 28             |            |         |                |

Berdasarkan hasil persentase di atas maka nilai akhir 92 masuk kepada klasifikasi sangat praktis sehingga dianggap layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan hasil persentase angket peserta didik pada uji praktikalitas yang dilakukan dalam 3 kelas yaitu VIII A, VIII B dan VIII C dengan hasil persentase seperti di bawah ini:

**Tabel 5. Persentase Uji Praktikalitas**

| No. | Kelas  | Persentase | Kategori       |
|-----|--------|------------|----------------|
| 1.  | VIII A | 90 %       | Sangat Praktis |
| 2.  | VIII B | 82%        | Sangat Praktis |
| 3.  | VIII C | 87%        | Sangat Praktis |

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa pengembangan media pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat dianggap layak dan masuk ke dalam kategori sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal dapat dipaparkan beberapa kesimpulan: Pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *google sites* di MTsN 4 Mandailing Natal yang dilakukan dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Analisis dilakukan dengan wawancara dan analisis kebutuhan, pada tahap desain dilakukan desain media *google sites* dengan membuat peta konsep, memilih materi dan menentukan tujuan, tahap pengembangan dilakukan mengembangkan media *google sites* sesuai desain yang ditentukan, tahap implementasi yaitu penggunaan produk media *google sites* dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa MTsN 4 Mandailing Natal sedangkan tahap evaluasi dilakukan pengecekan (*review*) terhadap kelemahan produk yang dikembangkan.

Tingkat kevalidan hasil pengembangan media pembelajaran yang diperoleh dari tim validator media dengan persentase 98% dengan kategori sangat valid dan validator ahli materi menunjukkan hasil sebanyak 96% dengan kategori sangat valid sehingga layak diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Tingkat kepraktisan hasil pengembangan media pembelajaran diperoleh dari uji praktikalitas guru dan hasil angket responden siswa. Uji praktikalitas guru didapatkan persentase 92% dengan kategori sangat praktis dan hasil responden angket siswa sebagai responden diperoleh persentase VIII A sebanyak 90%, VIII B sebanyak 82% dan VIII C dengan persentase 87% dengan kategori sangat praktis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2017). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), Art. 1.
- Aiwani, A., Munir, A. F., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2022). Problematika Pendidikan Indonesia dan Kaitannya Dengan Tanggung Jawab Dan Kompetensi BK Sebagai Suatu Profesi. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 228–237.
- Anwar, F., Pajarianto, H., Herlina, E., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, I. A. D., Hardiansyah, A., & Suseni, K. A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran “Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0.”* TOHAR MEDIA.
- Dopo, F. B., & Ismaniati, C. (2016). PERSEPSI GURU TENTANG DIGITAL NATIVES, SUMBER BELAJAR DIGITAL DAN MOTIVASI MEMANFAATKAN SUMBER BELAJAR DIGITAL. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.21831/tp.v3i1.8280>
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. GUEPEDIA.
- Hafid, A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), Art. 2. <https://doi.org/10.24252/.v6i2.1403>
- Hafidhoh, N. (2016). PENDIDIKAN ISLAM DI PESANTREN ANTARA TRADISI DAN TUNTUTAN PERUBAHAN. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v6i1.161>
- Hidayatullah, S. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Google Sites dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skills) Siswa Kelas VII MTs Darul Aman Mataram* [MasterThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73030>
- Jubaidah, S., & Zulkarnain, M. R. (2020). Penggunaan Google Sites Pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan SMP Kelas VIII SMPN 1 Astambul. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), Art. 2. <https://doi.org/10.33654/jpl.v15i2.1183>
- Puspitasari, E. (2016). INOVASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i1.324>
- Sanusi, I., Hasbiyallah, H., Ihsan, M. N., & Rahman, A. M. (2022). Inovasi Pembelajaran Science, Technology, Religion, Engineering, Art, and Mathematics Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Perspektif*, 6(2), 89–105. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i2.176>